



Partisipasi Perawat dalam Penelitian Keperawatan dan Barrier yang Mempengaruhinya

Pius A. L. Berek^{1)*}, Antonius Ngadiran², Maria Suryani³, Christina Anugrahini⁴

^{1,4} Program Studi Keperawatan Universitas Timor, Indonesia

^{2,3} Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Indonesia

Abstract. Nurses' participation in nursing research is essential to support evidence-based practice. However, the level of nurses' involvement in research is still low. This study aims to identify the level of nurses' participation in nursing research, available resources, and barriers that influence it. The study used a quantitative descriptive design with a sample of 332 nurses from various healthcare facilities on Timor Island. Data were collected using a structured questionnaire in a Google form and analyzed descriptively. The results showed that the highest involvement of nurses in research was as data collectors (49.1%) and research members (47.6%). In comparison, participation in proposal-making (32.8%), data analysis (34.6%), international publications (14.5%), and international conference presentations (15.4%) were still very low. Most nurses had access to training (76.5%) and supporting resources (75.9%). However, the main barriers included the perception that research was not relevant to nursing practice (85.8%), research was considered uninteresting (84.1%), and a sense of intimidation when conducting research (76.4%). Personal and institutional barriers cause low participation of nurses in research despite adequate resources. Strategies such as improving research training, developing a research culture in the workplace, and incentive policies are needed to increase nurse involvement in nursing research.

Keywords: nurse participation, nursing research, research barriers, resources, evidence-based practice

Abstrak. Partisipasi perawat dalam penelitian keperawatan sangat penting untuk mendukung praktik berbasis bukti. Namun, tingkat keterlibatan perawat dalam penelitian masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi perawat dalam penelitian keperawatan, sumber daya yang tersedia, serta hambatan yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan sampel 332 perawat dari berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di Pulau Timor. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur melalui google form dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perawat dalam penelitian paling tinggi adalah sebagai pengumpul data (49,1%) dan anggota penelitian (47,6%), sementara partisipasi dalam pembuatan proposal (32,8%), analisis data (34,6%), publikasi internasional (14,5%), dan presentasi konferensi internasional (15,4%) masih sangat rendah. Sebagian besar perawat memiliki akses ke pelatihan (76,5%) dan sumber daya pendukung (75,9%). Namun, hambatan utama meliputi persepsi bahwa penelitian tidak relevan dengan praktik keperawatan (85,8%), penelitian dianggap tidak menarik (84,1%), serta rasa intimidasi saat melakukan penelitian (76,4%). Rendahnya partisipasi perawat dalam penelitian disebabkan oleh hambatan personal dan institusional meskipun terdapat sumber daya yang memadai. Diperlukan strategi seperti peningkatan pelatihan penelitian, pengembangan budaya penelitian di tempat kerja, dan kebijakan insentif untuk meningkatkan keterlibatan perawat dalam penelitian keperawatan.

Kata kunci: partisipasi perawat, penelitian keperawatan, hambatan penelitian, sumber daya, praktik berbasis bukti.

1. LATAR BELAKANG

Perawat merupakan tenaga kesehatan terbanyak di rumah sakit, yang asuhan keperawatannya sangat menentukan pemulihan kesehatan pasien. (of Medicine et al., 2021) Bagaimanapun, asuhan keperawatan berkualitas dapat terjadi jika berdasarkan hasil penelitian keperawatan (Tingen et al., 2009). Konsil keperawatan internasional telah menekankan pentingnya penelitian baik dalam setting akademik ataupun klinik. Keterlibatan perawat klinik

dalam penelitian keperawatan masih menjadi tantangan global karena masih minimnya jumlah perawat yang terlibat (Syme & Stiles, 2012). Perawat di Indonesia mulai mengembangkan penelitian keperawatan setelah dikeluarkannya undang-undang keperawatan (Gede Juanamasta et al., 2021)

Penelitian keperawatan merupakan proses ilmiah yang dilakukan untuk memvalidasi dan memperbaiki teori yang ada dan mengeneralisasikan teori baru tersebut sehingga dapat mempengaruhi praktik keperawatan baik langsung maupun tidak langsung (Curto et al., 2012). Penelitian keperawatan sangat penting bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan praktik keperawatan berbasis bukti yang dihasilkan dari penelitian (Roll et al., 2013). Penelitian sudah diperkenalkan pada perawat saat mereka memasuki jenjang pendidikan tinggi (Tingen et al., 2009). Perawat-perawat di Indonesia mempersepsikan bahwa penelitian seperti kompetensi perawat, kualitas asuhan keperawatan dalam pelayanan keperawatan, kebijakan dalam keperawatan, lingkungan kerja perawat, mobilitas perawat, pendidikan dan kolaborasi interprofessional, evaluasi belajar menagajar, karier keperawatan, terapi komplementer keperawatan, dan teknologi informasi keperawatan penting dilakukan (Lusmilasari et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan perawat Indonesia akan hasil-hasil penelitian dalam bidang keperawatan dan pentingnya perawat untuk melakukan penelitian.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi perawat untuk melakukan penelitian di beberapa negara bervariasi (Amicucci et al., 2022; Nkrumah et al., 2018; Oh, 2008; Oluwatosin, 2014; Tsai, 2000). Sebanyak 64% perawat di Cina melaporkan terlibat dalam kegiatan penelitian seperti pengumpulan data dan mempresentasikan hasil penelitian dalam seminar nasional (Tsai, 2000), sedangkan di Korea sebesar 46% (Oh, 2008), Ghana sebesar 36% (Nkrumah et al., 2018), Italy sebesar 21% (Amicucci et al., 2022), dan Nigeria sebesar 21% (Oluwatosin, 2014). Keterlibatan perawat dalam penelitian sangat penting dalam pengembangan ilmu keperawatan dan memperbaiki pelayanan perawatan pada pasien (Roll et al., 2013) terlebih perawat yang terlibat langsung dalam perawatan pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan keterlibatan perawat manajer dalam penelitian lebih banyak dibandingkan perawat pelaksana (Tsai, 2000). Perawat-perawat di Spanyol menunjukkan tingkat motivasi sedang dalam melakukan penelitian, dimana jenis kelamin, kondisi perawat, tingkat pendidikan, jenis ruangan rawat inap, dan memiliki anak mempengaruhi motivasi perawat melakukan penelitian (Ramón et al., 2022) Hasil *systematic review* terbaru menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, ketrampilan, kompetensi melakukan penelitian,

keterbatasan waktu, keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari organisasi tempat bekerja dapat mempengaruhi perawat untuk terlibat dalam penelitian (D'Arrietta et al., 2022)

Organisasi perawat nasional di Indonesia sangat mendukung terlaksananya penelitian yang dilakukan oleh perawat dengan memberikan bantuan dana penelitian setiap tahunnya (Gede Juanamasta et al., 2021) Bagaimanapun, pelaksanaan penelitian oleh perawat klinik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sumber daya perawat dan relevansi personal terhadap partisipasi perawat dalam penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perawat untuk mengembangkan model pelatihan yang tepat untuk meningkatkan partisipasi perawat dalam melakukan penelitian klinik sehingga memperkaya *evidence based practice* dalam memberikan asuhan keperawatan dalam layanan kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif cross-sectional

Sampel

Penelitian ini menggunakan data survei seluruh perawat di Pulau Timor Nusa Tenggara Timur meliputi Kota Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Malaka, dan Kabupaten Belu yang merupakan perbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Jumlah sample minimal penelitian ditentukan dengan perhitungan sampel yang tidak diketahui populasi yaitu minimal 332 (kesalahan yang ditoleransi 5%, standar deviasi normal 1,96, proporsi untuk penelitian sebelumnya menggunakan 0,5 karena belum ada penelitian sebelumnya di lokasi ini. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini merupakan daerah perbatasan antara Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Timor Leste Dimana didaerah perbatasan ini, pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien belum didasarkan pada bukti (*evidence based practice*). Dalam hal ini, terkait kualitas layanan keperawatan perlu didasarkan pada bukti hasil penelitian sehingga bisa mencerminkan mutu dari layanan keperawatan di Indonesia. Metode pengambilan sampel dengan teknik konsekutif dilakukan selama enam bulan. Kriteria inklusi adalah perawat baik bekerja di puskesmas, rumah sakit dan klinik di Pulau Timor Nusa Tenggara Timur.

Instrumen

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner karakteristik responden, kuesioner partisipasi dalam penelitian keperawatan dan *barrier* partisipasi dalam penelitian keperawatan. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh

peneliti terdahulu. Kuesioner partisipasi penelitian terdiri dari 11 item. Kuesioner *barrier* perawat dalam penelitian terdiri dari 15 item (domain sumber daya penelitian dan relevansi personal pada penelitian) dalam bentuk negatif. Respons dari kelima belas item dalam skala likert yang terdiri dari jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara **penyebaran kuesioner** kepada responden melalui *google form*. Pengumpulan data dilakukan pada September 2023 sampai dengan Februari 2024.

Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL

Sebanyak 332 perawat menyelesaikan pengisian kuesioner. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur perawat adalah 35,73 tahun (SD 6,189), rata-rata lama bekerja adalah 10 tahun (SD 7,018). Sebagian besar (78,6%) responden adalah perempuan, 81,3% status menikah, lebih dari separuh (65,1%) berpendidikan diploma tiga, hampir separuhnya (39,2%) bekerja pada bagian rawat inap, 81,3% bekerja sebagai perawat pelaksana, dan 53,0% bekerja pada rumah sakit milik pemerintah.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden (n: 332)

Variabel	n	%	Mean \pm SD	Median \pm SD
Umur			35,7 \pm 6,2	
Lama Bekerja				10 \pm 7,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	71	21,4		
Perempuan	261	78,6		
Total	332	100		
Status Perkawinan				
Menikah	270	81,3		
Tidak Menikah	62	18,7		
Total	332	100		
Pendidikan				
D3	216	65,1		
Ners	104	31,3		
S1	11	3,3		
S2	1	0,3		
Total	100	100		
Ruang Tempat Bekerja				

Hemodialisa	5	1,5
Poliklinik	66	19,9
Rawat Inap	130	39,2
UGD	26	7,8
ICU/ICCU/Perina	24	7,2
OK	15	4,5
Lainnya	66	19,9
Total	332	100
Jabatan		
Perawat Pelaksana	270	81,3
Kepala Ruangan/Instalasi	31	9,3
Lainnya	31	9,3
Total	100	100
Tempat Bekerja		
RS Pemerintah	176	53,0
RS/Klinik Swasta	37	11,1
Puskesmas	119	35,8
Total	332	100

Sumber: Data Primer (2023)

Sebagaimana ditampilkan dalam tabel 2, keterlibatan perawat dalam penelitian terbukti sangat rendah. Keterlibatan paling tinggi adalah sebagai pengumpul data (49,1%) diikuti oleh partisipasi sebagai anggota penelitian (47,6%). Persentasi paling rendah adalah perawat berperan sebagai ketua peneliti (11,1%) dan hanya 14,5% perawat berpartisipasi dalam membuat artikel publikasi internasional. Namun demikian, terdapat 47,6% perawat terlibat sebagai anggota penelitian. Terdapat 32,8% perawat berpartisipasi dalam pembuatan proposal penelitian. Sebanyak 49,1% berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian. Sebanyak 34,6% berpartisipasi dalam Analisa data penelitian. Hanya 20,8% berpartisipasi dalam membuat artikel untuk publikasi nasional. Hanya 19,3% berpartisipasi dalam oral presentasi hasil penelitian pada suatu conference nasional, sedangkan partisipasi dalam conference internasional hanya 15,4%.

Tabel 2
Partisipasi Perawat Dalam Penelitian (n: 332)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Berpartisipasi sebagai ketua penelitian	37	11.1	295	88.9
2	Berpartisipasi sebagai anggota penelitian	157	47.6	174	52.4
3	Berpartisipasi dalam pembuatan proposal penelitian	109	32.8	223	67.2
4	Berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian	163	49.1	169	50.9
5	Berpartisipasi dalam analisa data penelitian	115	34.6	217	65.4

6	Berpartisipasi dalam membuat artikel publikasi nasional	69	20.8	263	79.2
7	Berpartisipasi dalam membuat artikel publikasi internasional	48	14.5	284	85.5
8	Berpartisipasi dalam oral presentasi hasil penelitian pada suatu conference nasional	64	19.3	268	80.7
9	Berpartisipasi dalam oral presentasi hasil penelitian pada suatu conference internasional	51	15.4	281	84.6
10	Berpartisipasi dalam poster hasil penelitian pada suatu conference nasional	65	19.6	267	80.4
11	Berpartisipasi dalam poster hasil penelitian pada suatu conference nasional	48	14.5	284	85.5

Sumber: Data Primer (2023)

Sebagian besar perawat memiliki sumber daya yang besar untuk terlibat dalam penelitian. Dalam tabel 3 terlihat bahwa sumber daya terbesar yang dimiliki perawat untuk terlibat dalam penelitian meliputi kesempatan pelatihan yang memadai (76,5%), tersedianya sumber-sumber pendukung (75,9%), bahkan 69,3% perawat mendapatkan insentif atau penghargaan untuk melakukan penelitian. Walaupun demikian, perawat menghadapi banyak hambatan atau barrier dalam melakukan penelitian. Hambatan terbesar adalah perawat berpendapat bahwa penelitian tidak berhubungan dengan praktik keperawatan (85,8%), penelitian tidak menarik atau tidak berharga buat perawat (84,1%) bahkan 81,0% perawat berpendapat bahwa penelitian keperawatan bukan merupakan bagian dari pekerjaan sebagai seorang perawat. Hambatan lainnya adalah perawat merasa terintimidasi ketika mereka melakukan penelitian (76,4%), perawat tidak memiliki ide topik penelitian (55,8%), serta latar belakang pelatihan dan pendidikan yang ada kurang membuat mereka mampu untuk melakukan penelitian (61,5%).

Tabel 3
Sumber Daya dan Hambatan atau Barrier Perawat dalam Melakukan Penelitian

No	Pernyataan	STS		TS		R		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kurang ada waktu untuk meneliti	2	8.7	15	46.	27	8.1	92	27.	2	8.7
		9		5	7			7	9		
2	Kurang ada insentif/penghargaan untuk perawat melakukan penelitian	5	16.	17	53.	23	6.9	58	17.	2	6.3
		4	3	6	0			5	1		
3	Kurang ada pembimbing penelitian	5	17.	16	50.	23	6.9	64	19.	2	6.0
		7	2	8	6			3	0		

	keperawatan yang berpengalaman										
4	Kurang ada kesempatan pelatihan penelitian	7 2	21. 7	18 2	54. 8	21	6.3	45	13. 6	1 2	3.6
5	Kurang ada dana atau sumber lain untuk memfasilitasi penelitian keperawatan	8 1	24. 4	17 1	51. 5	22	6.6	45	13. 6	1 3	3.9
6	Kurang ada pengetahuan atau keterampilan penelitian	3 7	11. 1	14 2	42. 8	34	10. 2	95	28. 6	2 4	7.2
7	Kurang ada infrastruktur penelitian keperawatan rumah sakit	4 8	14. 5	16 6	50. 0	32	9.6	73	22. 0	1 3	3.9
8	Kurang ada dukungan pimpinan dalam penelitian	4 2	12. 7	13 1	39. 5	46	13. 9	94	28. 3	1 9	5.7
9	Kurang ada akses ke bagian penelitian keperawatan	4 2	12. 7	16 9	50. 9	38	11. 4	71	21. 4	1 2	3.6
10	Saya merasa terintimidasi oleh penelitian	1 5	4.5	38	11. 4	27	8.1	18 7	56. 3	6 5	19. 6
11	Saya tidak ada ide topik penelitian	1 7	5.1	91	27. 4	39	11. 7	14 3	43. 1	4 2	12. 7
12	Penelitian keperawatan bukan bagian dari pekerjaan	1 3	3.9	32	9.6	18	5.4	19	57. 5	7 8	23. 5
13	Latar belakang pelatihan dan pendidikan kurang membuat mampu melakukan penelitian	1 6	4.8	83	25. 0	29	8.7	16 1	48. 5	4 3	13. 0
14	Penelitian tidak menarik atau tidak berharga buat saya	9	2.7	17	5.1	27	8.1	20 9	63. 0	7 0	21. 1
15	Penelitian tidak berhubungan	1 0	3.0	25	7.5	13	3.9	21 5	64. 8	6 9	20. 8

dengan praktik
keperawatan

Sumber: Data Primer (2023)

Keterangan:

STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, R: Ragu-ragu, S: Setuju, SS: Sangat Setuju

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya dualitas yang menarik: di satu sisi, banyak perawat memiliki akses terhadap sumber daya seperti pelatihan dan dukungan institusional, namun di sisi lain, tingkat partisipasi mereka dalam penelitian tetap rendah. Fenomena ini tidak hanya relevan di tingkat nasional, namun juga menjadi isu global yang perlu perhatian lebih besar. Temuan kami dijelaskan dalam beberapa sub topik sebagai berikut:

1. Sumber daya dan Hambatan Perawat Berpartisipasi dalam Penelitian

Keterlibatan perawat dalam penelitian keperawatan masih rendah, meskipun sebagian besar perawat memiliki sumber daya yang cukup untuk berpartisipasi dalam penelitian. Keterlibatan tertinggi ditemukan dalam peran teknis, seperti pengumpulan data (49,1%) dan keanggotaan dalam tim penelitian (47,6%), sementara partisipasi yang memerlukan tingkat kompetensi dan tanggung jawab lebih tinggi, justru masih sangat terbatas seperti membuat proposal penelitian (32,8%), analisis data (34,6%), atau publikasi internasional (14,5%). Hal ini konsisten dengan temuan Ahmad et al. (2020) yang menunjukkan bahwa banyak perawat berperan sebagai pelaksana teknis dalam penelitian, tetapi hanya sedikit yang memiliki kapasitas atau kepercayaan diri untuk berperan sebagai ketua tim penelitian atau kontributor utama dalam publikasi ilmiah.

Sumber daya yang tersedia bagi perawat, seperti pelatihan memadai (76,5%) dan sumber daya pendukung (75,9%), menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan perawat dalam penelitian. Namun, potensi ini terhambat oleh sejumlah barrier. Hambatan terbesar adalah persepsi bahwa penelitian tidak relevan dengan praktik keperawatan (85,8%) dan penelitian tidak menarik bagi perawat (84,1%). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan persepsi antara pentingnya penelitian untuk meningkatkan praktik berbasis bukti (evidence-based practice) dan pandangan perawat sehari-hari. Menurut (Polit & Beck, 2021), kurangnya pemahaman akan relevansi penelitian sering kali menjadi penghalang utama dalam mendorong keterlibatan tenaga kesehatan dalam penelitian.

2. Rendahnya Peran Perawat Sebagai Ketua Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Partisipasi perawat yang rendah dalam peran sebagai ketua tim peneliti (11,1%) dan publikasi nasional (20,8%) dan internasional (14,5%), serta presentasi hasil penelitian di konferensi nasional (19,3%) atau internasional (15,4%), menunjukkan bahwa perawat masih mengalami kesulitan dalam mendiseminasikan hasil penelitian. Peneliti terdahulu oleh (da Silva Souza et al., 2023; Hafsteinsdóttir et al., 2020) menekankan bahwa pengembangan kapasitas dalam komunikasi ilmiah, termasuk keterampilan menulis dan presentasi, sangat penting untuk mendorong perawat menjadi kontributor aktif dalam komunitas ilmiah. Sebagaimana diungkapkan oleh Fitzgerald et al., (2023), salah satu faktor utama adalah kurangnya kepercayaan diri dan kompetensi perawat dalam aspek metodologi penelitian dan menulis untuk publikasi ilmiah. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang lebih berfokus pada keterampilan klinis daripada akademik. Padahal, literatur menunjukkan bahwa perawat yang mampu memimpin penelitian memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik berbasis bukti (Evidence-Based Practice, EBP), yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan pasien.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti terdahulu Mantai & Marrone (2023) menekankan pentingnya pendidikan formal berbasis penelitian di jenjang pendidikan keperawatan, terutama program magister dan doktoral. Program-program ini harus mencakup pelatihan intensif dalam desain penelitian, analisis data, dan penulisan ilmiah, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang memadai untuk memimpin penelitian.

3. Hambatan Psikologis dan Persepsi Negatif terhadap Penelitian

Hambatan psikologis, seperti perasaan terintimidasi saat melakukan penelitian (76,4%), dan kurangnya ide topik penelitian (55,8%) mencerminkan bahwa penelitian masih dianggap sebagai aktivitas yang kompleks dan menakutkan. Menurut Lysfjord & Skarstein (2024), perasaan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya mentoring dan dukungan dari institusi atau rekan kerja. Mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan perawat dalam penelitian. Jabonete & Roxas (2022) menyatakan bahwa program mentoring dapat membantu perawat mengatasi ketakutan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Program mentoring yang melibatkan peneliti senior atau dosen keperawatan dapat membantu perawat memahami proses penelitian dengan lebih baik dan mengurangi hambatan psikologis yang mereka rasakan.

Di sisi lain, persepsi bahwa penelitian tidak relevan dengan praktik klinis (85,8%) dan keterbatasan latar belakang Pendidikan dan pelatihan (61,5%) menunjukkan bahwa institusi Pendidikan dan rumah sakit perlu menyediakan program pelatihan khusus untuk meningkatkan

literasi penelitian di kalangan perawat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara penelitian akademik dan kebutuhan praktik klinis. Peneliti terdahulu, Shepherd et al. (2022) menggarisbawahi pentingnya menjembatani kesenjangan ini dengan mengembangkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan klinis sehari-hari. Penelitian yang diarahkan pada permasalahan nyata di lapangan akan lebih menarik bagi perawat dan memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif.

4. Kurangnya Ide Penelitian dan Hambatan Struktural

Sebanyak 55,8% perawat menyatakan kurangnya ide penelitian sebagai hambatan. Hal ini mencerminkan kurangnya paparan perawat terhadap literatur ilmiah dan peluang untuk diskusi akademik. Yost et al., (2014) menekankan bahwa akses terhadap literatur ilmiah yang memadai, serta forum diskusi ilmiah seperti seminar atau workshop, dapat membantu perawat mengidentifikasi topik penelitian yang relevan dengan praktik mereka.

Hambatan struktural, seperti kurangnya waktu luang untuk penelitian, juga menjadi kendala signifikan. Menurut Ongori & Kabo (2024), waktu yang dialokasikan khusus untuk penelitian di tempat kerja dapat meningkatkan keterlibatan perawat dalam penelitian. Beberapa institusi telah mencoba memberikan alokasi waktu atau cuti khusus untuk perawat yang ingin berpartisipasi dalam penelitian, yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mereka.

5. Relevansi Penelitian Keperawatan dengan Kebijakan Kesehatan

Temuan kami menunjukkan bahwa banyak perawat merasa penelitian tidak menarik atau tidak berharga (84,1%). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman tentang dampak penelitian terhadap kebijakan kesehatan. Menurut Bunn & Kendall (2011), penelitian keperawatan memiliki kontribusi besar dalam memengaruhi kebijakan kesehatan, seperti penentuan rasio perawat terhadap pasien dan pengembangan protokol klinis berbasis bukti. Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan kepada perawat bagaimana penelitian yang mereka lakukan dapat berdampak langsung pada kualitas perawatan pasien dan pengembangan profesi.

6. Rekomendasi untuk Meningkatkan Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah: 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penelitian keperawatan. Institusi perlu mengintegrasikan pendidikan penelitian dalam pelatihan perawat dan menyoroti hubungan langsung antara penelitian dan peningkatan kualitas perawatan pasien (*Evidence-Based Practice*); 2) Membangun program mentoring dan dukungan. Mentoring dapat membantu perawat mengatasi hambatan psikologis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi dalam penelitian; 3) Mengembangkan kebijakan pendukung penelitian.

Rumah sakit dan institusi keperawatan dapat menyediakan lebih banyak insentif, waktu, dan sumber daya bagi perawat untuk melakukan penelitian; dan 4) Peningkatan kapasitas dalam diseminasi ilmiah. Pelatihan tentang penulisan artikel ilmiah dan presentasi dapat membantu perawat mempublikasikan hasil penelitian mereka di tingkat nasional dan internasional; dan 5) Pengembangan kolaborasi multidisiplin. Perlu mendorong kolaborasi antara perawat, dokter, dan peneliti lain dalam tim penelitian dapat memperkaya ide dan meningkatkan relevansi penelitian dengan praktik klinis.

4. KESIMPULAN

Partisipasi perawat dalam penelitian keperawatan masih rendah meskipun terdapat potensi besar yang dapat dimanfaatkan. Hambatan utama, seperti persepsi negatif terhadap relevansi penelitian, kurangnya pelatihan, dan perasaan terintimidasi, menunjukkan perlunya pendekatan strategis melalui pelatihan, mentoring, dan dukungan institusional. Dengan mengatasi hambatan ini, perawat dapat lebih aktif berkontribusi pada penelitian keperawatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amicucci, M., Dall'Oglio, I., Biagioli, V., Gawronski, O., Piga, S., Ricci, R., Angelaccio, A., Elia, D., Fiorito, M. E., Marotta, L., & others. (2022). Participation of nurses and allied health professionals in research activities: a survey in an academic tertiary pediatric hospital. *BMC Nursing*, *21*(1), 1–12.
- Bunn, F., & Kendall, S. (2011). Does nursing research impact on policy? a case study of health visiting research and UK health policy. *Journal of Research in Nursing*, *16*(2), 169–191. <https://doi.org/10.1177/1744987110392627>
- Curto, M. V., Gómez, M. S., & García, F. J. B. (2012). La investigación en enfermería. Rol de la enfermería. *Enfermería*, *121*, 19–21.
- D'Arrietta, L. M., Vangaveti, V. N., Crowe, M. J., & Malau-Aduli, B. S. (2022). Rethinking health professionals' motivation to do research: a systematic review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 185–216. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S337172>
- da Silva Souza, R. C., Bersaneti, M. D. R., dos Santos Yamaguti, W. P., & Baia, W. R. M. (2023). Mentoring in research: development of competencies for health professionals. *BMC Nursing*, *22*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01411-9>
- Fitzgerald, C., Aleo, G., Affonso, D., Orlik, W., Grech, P., García-Vivar, C., Kilkku, N., Wray, J., Culhane, A., Balogh, Z., Lillo-Crespo, M., Harrison, N., Gazić, M., & Kearns, T. (2023). Development of a European Centre of Excellence (Coe) for Research in Continuing Professional Development (UPGRADE). *Journal of CME*, *12*(1). <https://doi.org/10.1080/28338073.2022.2160092>
- Gede Juanamasta, I., Iblasi, A. S., Aunguroch, Y., & Yunibhand, J. (2021). Nursing development in Indonesia: Colonialism, after independence and nursing act. *SAGE Open*

- Nursing*, 7, 23779608211051468. <https://doi.org/10.1177/23779608211051467>
- Hafsteinsdóttir, T. B., Schoonhoven, L., Hamers, J., & Schuurmans, M. J. (2020). The Leadership Mentoring in Nursing Research Program for Postdoctoral Nurses: A Development Paper. *Journal of Nursing Scholarship*, 52(4), 435–445. <https://doi.org/10.1111/jnu.12565>
- Jabonete, F. G. V., & Roxas, R. E. O. (2022). Barriers to Research Utilization in Nursing: A Systematic Review (2002–2021). *SAGE Open Nursing*, 8. <https://doi.org/10.1177/23779608221091073>
- Lusmilasari, L., Aunguroch, Y., Widyawati, W., Sukratul, S., Gunawan, J., & Perdana, M. (2020). Nursing research priorities in Indonesia as perceived by nurses. *Belitung Nursing Journal*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.33546/bnj.1055>
- Lysfjord, E. M., & Skarstein, S. (2024). Empowering Leadership: A Journey of Growth and Insight Through a Mentoring Program for Nurses in Leadership Positions. *Journal of Healthcare Leadership*, 16(October), 443–454. <https://doi.org/10.2147/JHL.S482087>
- Mantai, L., & Marrone, M. (2023). Academic career progression from early career researcher to professor: what can we learn from job ads. *Studies in Higher Education*, 48(6), 797–812. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2167974>
- Nkrumah, I., Atuhaire, C., Priebe, G., & Cumber, S. N. (2018). Barriers for nurses' participation in and utilisation of clinical research in three hospitals within the Kumasi Metropolis, Ghana. *Pan African Medical Journal*, 30(1). <https://doi.org/10.11604/pamj.2018.30.24.15230>
- of Medicine, N. A., of Sciences Engineering, & Medicine. (2021). *The Future of Nursing 2020-2030: Charting a Path to Achieve Health Equity* (M. K. Wakefield, D. R. Williams, S. Le Menestrel, & J. L. Flaubert (eds.)). The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/25982>
- Oh, E. G. (2008). Research activities and perceptions of barriers to research utilization among critical care nurses in Korea. *Intensive and Critical Care Nursing*, 24(5), 314–322. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2007.12.001>
- Oluwatosin, A. (2014). Conduct and utilization of research among nurses at federal capital territory, Abuja Nigeria. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(7), 139–147. <https://doi.org/10.5430/jnep.v4n7p139>
- Ongori, D. M., & Kabo, J. W. (2024). *Barriers and enablers to implementation of evidence-based practice in nursing : A systematic review of literature*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Resource Manual for Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (Tenth Edit). Wolters Kluwer.
- Ramón, C., Nievas-Soriano, B. J., García-González, J., Alarcón-Rodríguez, R., Requena-Mullor, M., & Lozano-Paniagua, D. (2022). Motivation and Barriers to Research among Nursing Professionals in Southeast Spain. *Healthcare (Switzerland)*, 10(4), 1–10. <https://doi.org/10.3390/healthcare10040675>
- Roll, L., Stegenga, K., Hendricks-Ferguson, V., Barnes, Y. J., Cherven, B., Docherty, S. L., Robb, S. L., & Haase, J. E. (2013). Engaging nurses in research for a randomized clinical trial of a behavioral health intervention. *Nursing Research and Practice*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/183984>
- Shepherd, M., Endacott, R., & Quinn, H. (2022). Bridging the gap between research and

clinical care: strategies to increase staff awareness and engagement in clinical research. *Journal of Research in Nursing*, 27(1–2), 168–181. <https://doi.org/10.1177/17449871211034545>

Syme, R., & Stiles, C. (2012). Promoting nursing research and innovation by staff nurses. *Applied Nursing Research*, 25(1), 17–24. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2010.06.005>

Tingen, M. S., Burnett, A. H., Murchison, R. B., & Zhu, H. (2009). The importance of nursing research. *Journal of Nursing Education*, 48(3), 167–170. <https://doi.org/10.3928/01484834-20090301-10>

Tsai, S.-L. (2000). Nurses' participation and utilization of research in the Republic of China. *International Journal of Nursing Studies*, 37(5), 435–444. [https://doi.org/10.1016/S0020-7489\(00\)00023-7](https://doi.org/10.1016/S0020-7489(00)00023-7)

Yost, J., Thompson, D., Ganann, R., Aloweni, F., Newman, K., Mckibbon, A., Dobbins, M., & Ciliska, D. (2014). Knowledge translation strategies for enhancing nurses' evidence-informed decision making: A scoping review. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 11(3), 156–167. <https://doi.org/10.1111/wvn.12043>